

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penambahan modal perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara menerbitkan hutang dan saham. Oleh karena itu perusahaan bersaing di pasar modal dalam jenis sekuritas, termin dan return yang ditawarkan. Tetapi perusahaan juga menginginkan biaya yang ditimbulkan lebih kecil dari pada manfaat yang di dapatkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi biaya modal adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang menurun maka biaya modal akan relatif rendah, sehingga mendorong tambahan investasi.

Biaya modal merupakan biaya yang harus dikeluarkan atau harus dibayarkan untuk mendapatkan modal, baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Biaya modal adalah faktor kunci dalam keputusan yang berhubungan dengan penggunaan modal hutang atau modal ekuitas. Biaya modal perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan pembiayaan dan investasi.

Dalam pasar modal, para investor dan kreditor ingin menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan dengan harapan tingkat pengembalian yang tinggi. Perusahaan menarik para investor dan kreditor dengan cara meningkatkan informasi pengungkapan dalam laporan keuangan. Karena

informasi yang berkualitas dapat diperoleh dengan adanya pengungkapan yang cukup.

Salah satu isu penting dalam pasar modal adalah mengenai pengungkapan laporan keuangan, tuntutan pengungkapan laporan keuangan selalu berubah seiring dengan perkembangan pasar modal. Pengungkapan ini penting karena laporan keuangan merupakan salah satu informasi utama dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik.

Pengungkapan yang lebih luas dalam laporan tahunan dapat mempengaruhi investor, karena itu perusahaan bersaing dalam meningkatkan informasi pengungkapan. Investor membutuhkan informasi untuk menilai waktu dan ketidakpastian aliran kas sekarang dan dimasa yang akan datang sehingga dapat menilai perusahaan dan membuat keputusan. Perusahaan memenuhi kebutuhan tersebut dengan memberikan informasi baik melalui informasi yang diwajibkan maupun dengan sukarela.

Bapepam selaku lembaga yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan pasar modal di Indonesia telah mengeluarkan beberapa aturan tentang *disclosure* yang harus dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang *go public*. Perusahaan dapat memberikan pengungkapan melalui laporan tahunan yang telah diatur oleh Bapepam baik melalui pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), maupun melalui pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sebagai tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan. Pengungkapan informasi yang memadai diberikan oleh perusahaan karena

mempunyai kepentingan yaitu adanya harapan mengenai dampak positif dari pengungkapan informasi yang disampaikan manajemen. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela yang akan mempengaruhi biaya dan manfaat yang diperoleh. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela bila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi tersebut lebih besar dari biayanya. Semakin tinggi pengungkapan sukarela maka menarik minat para analisis keuangan dan investor terhadap perusahaan semakin besar dan biaya modal menjadi lebih rendah.

Manfaat tersebut diperoleh karena pengungkapan informasi secara sukarela oleh perusahaan akan membantu investor dan kreditor memahami risiko investasi dalam pengambilan keputusan. Berkaitan dengan keputusan investasi, investor memerlukan tambahan informasi yang tidak hanya informasi keuangan tetapi informasi nonkeuangan juga. Kebutuhan itu didorong oleh adanya perubahan manajerial yang menyebabkan terjadinya perluasan kebutuhan investor akan informasi baru yang mampu menginformasikan hal-hal yang bersifat kualitatif yang berkaitan dengan perusahaan. Informasi yang kualitatif dipandang memiliki nilai informasi yang mampu menjelaskan keadaan yang terjadi, bagaimana keadaan itu terjadi dan tindakan apa yang diambil oleh manajemen terhadap keadaan tersebut.

Beberapa model *asset pricing* menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan, akan menurunkan *cost of capital*. Terlepas dari kontroversi apakah pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap biaya modal, beberapa

penelitian yang dilakukan di negara lain menunjukkan terdapat hubungan negatif antara pengungkapan sukarela terhadap biaya modal. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hail dalam Juniarti dan Yunita memberikan bukti adanya pengaruh tingkat pengungkapan terhadap biaya modal. Penelitian yang mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang berada di Swiss memberikan bukti langsung dari sifat hubungan dan menganalisis pengaruh kebijakan pengungkapan sukarela terhadap biaya modal. Hasil penelitiannya juga menunjukkan hubungan yang negatif dan membuktikan tingginya signifikansi pengaruh pengungkapan terhadap biaya modal.

Teori pensignalan merupakan teori yang mendasari adanya pengungkapan sukarela. Teori ini menyatakan bahwa manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor, kreditor dan pemegang saham, khususnya kalau informasi tersebut berupa berita baik. Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan, meskipun informasi itu tidak diwajibkan.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) terhadap biaya modal (*cost of capital*). Maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul “PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN TAHUNAN TERHADAP BIAYA MODAL”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Tingkat pengembalian yang tinggi sehingga biaya modal meningkat.
2. Tingginya tingkat risiko perusahaan menyebabkan penurunan tingkat permintaan sekuritas perusahaan sehingga menaikkan biaya modal.
3. Informasi asimetri yang tinggi menyebabkan investor sulit mengestimasi resiko sehingga tingkat pengembalian yang diisyaratkan investor tinggi.
4. Penurunan permintaan sekuritas yang disebabkan oleh nilai perusahaan yang rendah sehingga menaikkan biaya modal.
5. Informasi pengungkapan sukarela yang rendahakan meningkatkan biaya modal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada pengaruh pengungkapan sukarela yang diukur dengan indeks pengungkapan sukarela terhadap biaya modal yang diukur dengan menggunakan CAPM.

## **D. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) terhadap biaya modal (*cost of capital*) ?”

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Peneliti, merupakan pengalaman yang berharga dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat serta menambah wawasan, sehingga dapat mematangkan pola pikir dan perilaku peneliti.
2. Perusahaan, sebagai bahan masukan kepada perusahaan dalam pasar modal, terutama memecahkan masalah khususnya mengenai pengungkapan sukarela dan biaya modal serta diharapkan dapat membantu perusahaan untuk dapat mencapai tujuan yang lebih baik dimasa yang akan datang.
3. Mahasiswa, untuk menambah referensi tentang penelitian akuntansi, sehingga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa.
4. Masyarakat, sebagai bahan acuan penelitian berikutnya tentang masalah pengaruh pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) terhadap biaya modal (*cost of capital*).